

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila terkait dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana disetiap prosesnya mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Disetiap kegiatan tersebut pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik yang berupa penyampaian materi yang terkait dengan nilai-nilai pancasila. Dalam konteks Pancasila karakter yang dibangun ada 3 yaitu: pengetahuan tentang kepancasilaan sebagai warga negara, memiliki keterampilan sebagai warga negara, dan memiliki kebijaksanaan sebagai warga negara. Sehingga penekanan dalam penerapan pendidikan karakter di mata kuliah Pendidikan Pancasila lebih kearah nilai kewarganegaraan.

Selain penyampaian materi, pendidik juga menyampaikan nasehat-nasehat dan mendiskusikan *case- case* kepada peserta didik terkait dengan peran peserta didik sebagai warga negara yang berkaitan dengan nilai pancasilais yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung nasehat-nasehat dan diskusi tersebut dapat memupuk karakter kewarganegaraan yang baik kepada peserta didik. Pendidik juga melakukan penerapan pendidikan kerakter secara pembiasaan panutan

kepada peserta didik, yang mana penerapan pendidikan karakter secara tidak langsung ini dimaknai sebagai adanya pembiasaan panutan dari pendidik (dosen pengampuh mata kuliah) dalam proses pembelajaran. Pembiasaan panutan ini dapat artikan sebagai pendidik memberikan contoh-contoh kecil dalam proses pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter umum seperti nilai kedisiplinan waktu dan kedisiplinan berpakaian.

Respon peserta didik terhadap stimulus yang dipersiapkan dan yang dilaksanakan pendidik tersebut juga cukup baik walaupun hasil dari respon yang didapat dari menstimulus peserta didik tersebut tidak dapat diukur secara pasti apakah dapat dikatakan berhasil atau tidak. Sebab penilaian karakter adalah penilaian secara utuh terhadap seseorang dalam jangka waktu yang panjang sehingga tidak bisa mengukur karakter peserta didik hanya dengan beberapa pertemuan melalui layar zoom saja. Selain itu proses pembelajaran daring ini juga menyebabkan tidak bisanya menyentuh secara personal seluruh para peserta didik, Sehingga pendidik hanya dapat mengukur hal yang tampak saja.

Strategi yang dilakukan pendidik dalam melakukan penguatan pendidikan karakter dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila terkait dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana disetiap prosesnya mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam setiap kegiatan tersebut pendidik memastikan para peserta didik mengikuti diskusi serta instruksi disetiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik memberikan *feedback* terhadap tugas ataupun hasil ujian para peserta didik hal tersebut secara tidak langsung dapat membangun karakter untuk menjadi lebih baik lagi sebab peserta didik menjadi tahu

kapasitas yang dimiliki oleh diri mereka sendiri sehingga keinginan untuk mengasah kemampuan dan menjadi lebih baik lagi muncul dalam diri peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menganjurkan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi beberapa pihak:

1. Kepada pengelola MKU sebagai penyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam mata kuliah umum Pendidikan Pancasila agar meningkatkan kualitas dan kuantitas RPS dalam membentuk karakter mahasiswa dan mencantumkan keseluruhan 6 pilar *The Character Building* di Universitas Negeri Medan. Sebab RPS merupakan salah satu kerangka acuan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Universitas Negeri Medan khususnya melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila.
2. Kepada dosen agar melaksanakan peran dosen sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih lebih maksimal lagi dalam membentuk karakter mahasiswa serta agar dosen lebih mengarahkan pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dikehendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.
3. Kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi agar mampu meneruskan penelitian ini lebih lanjut guna untuk mendapatkan data yang lebih holistik.